

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus ialah suatu seriusnya penyakit yang dapat teratasi satu diantaranya pada negara berkembang. Perubahan gaya hidup tersebut berdampak pada perubahan pola penyakit pada masyarakat. Satu diantaranya pada diabetes melitus. Pada penelitian epidemilogik berdasarkan WHO termuatnya Indonesia menjadi negara berkembang pada urutan kelima berdasarkan jumlah diabetes melitus terbanyak pada sekitar 8,3 juta orang. 1 Hasil prevalensi nasional obesitas penduduk kurang darinya 15 tahun termuatnya 18,8% kurang makan buah serta sayur termuatnya pada 93.6% yang mana pada aktivitas fisik pada penduduk >10 tahun sebesar pada 48.2% (Restuning, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasa (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi pasien terdiagnosis diabetes melitus oleh dokter di usia ≥ 15 tahun sebesar 2%. Pada wilayah Kalimantan, Kalimantan Selatan menempati tempat prevalansi tertinggi ke-3 setelah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur, yaitu sebesar 1,8%. Daerah tersebut mengalami peningkatan prevalansi dibanding dengan hasil RISKESDAS pada tahun 2013 yakni sebesar 1,4% yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 0,4% (Kemenkes RI, 2018).

Di RSUD Nirwana Banjarbaru sendiri, diabetes melitus tipe 2 menempati peringkat ke-2 dengan penyakit tertinggi selama tahun 2023 setelah hipertensi dengan jumlah pasien 1.066 orang.

Sehubungan dengan banyaknya pasien diabetes melitus di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan, maka pemilihan obat yang rasional dan efektif untuk pasien diabetes melitus harus diperhatikan. Pemakaiannya pada obat disebut rasional apabila pasien memperoleh obat yang tepat berdasarkan kebutuhan klinis, yang mana pada dosisnya berdasarkan kebutuhan pada jangka waktu yang cukup yang mana harga terjangkau dengan baik pada individu serta masyarakat. Konsep tersebut berlakunya sejak pada kunjungan pertama si pasien menemui tenaga kesehatan, yang tercakupnya pada ketepatan penilaian pada kondisi pasien, tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat jenis obat, tepat pada dosisnya, tepat cara penggunaannya, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kemudian pada kepatuhan pasien, dan waspada pada efek sampingnya (Pulungan *et al.*, 2019). Analisis ekonomi dibutuhkan agar memperoleh keputusan tepat serta penentuannya pada produk berdasarkan efektivitas tinggi serta biaya minimal didalamnya. Farmakoekonomi dibutuhkan agar penentuan dalam pengobatan terefektif berdasarkan biaya seminimal mungkin didalamnya (Tjandrawinata, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faza *et al* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan obat antidiabetes oral tunggal gliclazide lebih kecil penggunaannya daripada penggunaan obat

antidiabetes oral tunggal yang lain yakni, glimepiride dan acarbose. Penggunaan obat antidiabetes gliclazide memiliki nilai ACER sebesar Rp 1.331,15, glimepiride sebesar 5.276,915, dan acarbose sebesar 2.353,95 dengan nilai ICER sebesar -Rp 641,70 dan -Rp 714.52. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terapi gliclazide lebih *cost effectiveness* dibandingkan dengan terapi glimepiride dan acarbose.

Terkait penelitian tentang analisis efektivitas biaya obat diabetes melitus ini belum ada penelitian sebelumnya di RSUD Nirwana Banjarbaru. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai analisis efektivitas terapi obat diabetes melitus tipe 2. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Efektivitas Biaya Teapi Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Nirwana”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan terapi alternatif yang dilakukan oleh pengambil keputusan yang secara farmakologi lebih efektif dan hemat biaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar presentase efektivitas dari penggunaan obat antidiabetes oral tunggal glimepiride dan glucodex pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023?

2. Berapa biaya total rata-rata penggunaan obat antidiabetes oral tunggal glimepiride dan glucodex pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023?
3. Manakah yang lebih *cost effectiveness* penggunaan obat antidiabetes oral tunggal antara glimepiride dengan glucodex pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023 berdasarkan *Average Cost Effectiveness Ratio* (ACER)?

1.3. Tujuan Penelitian

Termuatnya dari rumusan masalah yang telah duraikan diatas, maka tujuan pada penelitian berikut :

1. Agar mengetahui besar persentase efektivitas dari penggunaan obat antidiabetes oral tunggal glimepiride dan glucodex pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023.
2. Untuk mengetahui biaya total rata-rata penggunaan obat antidiabetes oral tunggal glimepiride dan glucodex pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023.
3. Untuk mengetahui *cost effectiveness* penggunaan obat antidiabetes oral tunggal antara glimepiride dengan glucodex pada pasien diabetes

melitus tipe 2 rawat jalan BPJS di Rumah Sakit Umum Nirwana pada bulan Maret-Desember 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman dalam melakukan analisis biaya obat sehingga mendapat manfaat dari segi terapi maupun biaya.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak rumah sakit sebagai bahan referensi atau acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga sebagai tambahan wawasan dalam melakukan analisis biaya obat untuk meningkatkan mutu pelayanan di masa akan datang.

c. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi ataupun bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.